

APOLOGI BIBLIKAL ATAS TUDUHAN YESUS, MANUSIA YANG DI-TUHANKAN

Paulus Kunto Baskoro

Sekolah Tinggi Teologi Anugerah Alliansi Semarang - Surakarta

paulusbaskoro1177@gmail.com

Abstract

Jesus is a phenomenal person and character in the journey of the story of human life. For believers, Jesus is a glorious person and has tremendous authority as Lord and Savior. Believers must have firm belief in the person of Jesus. However, in the course of theological understanding, the person of Jesus underwent extraordinary debates, eventually emerging ideas that were very contrary to the truth of the Bible or the Word of God. One of the misconceptions about Jesus, is that Jesus is a man who is deified. This is an understanding that is still a bitter issue today among non-believers, as well as in some Christian groups. Through the descriptive qualitative method with the literature study approach, the author describes the purpose of biblical apologetics for the debate about the person of Jesus, so it must be taken seriously again from the basic truth of the Bible which is the foundation of believers as well as evidence of historical facts that cannot be denied. This study seeks to describe and discuss the correct principles about Jesus as God and not Jesus as a human being who was deified based on the Bible or the Word of God. So that the greatest hope of this research, everyone realizes and believes that Jesus is also a true God. In terms of the truth of God's Word.

Key words : *Apologetics, The Humanity of Jesus, Church, Biblical*

Abstrak

Yesus adalah pribadi serta tokoh yang sangat fenomenal dalam perjalanan kisah kehidupan manusia. Bagi orang percaya, Yesus adalah pribadi yang mulia dan memiliki otoritas yang dahsyat sebagai Tuhan dan Juruselamat. Orang percaya harus memiliki keyakinan teguh akan pribadi Yesus. Namun dalam perjalanan pemahaman teologis, pribadi Yesus mengalami perdebatan yang luar biasa dengan akhirnya muncul paham-paham yang sangat bertolak belakang dengan kebenaran Alkitab atau Firman Tuhan. Salah satu pemahaman yang salah tentang Yesus, adalah Yesus adalah manusia yang di-Tuhankan. Ini menjadi pemahaman yang sampai hari ini masih menjadi persoalan sengit dikalangan orang-orang yang belum percaya Yesus, maupun dalam beberapa kelompok Kristen. Melalui metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka penulis mendeskripsikan tujuan apologetika biblikal bagi perdebatan tentang pribadi Yesus, maka harus kembali diperhatikan secara serius dari dasar kebenaran Alkitab yang menjadi pondasi orang percaya serta bukti fakta sejarah yang pasti tidak bisa dipungkiri kebenarannya. Penelitian ini berusaha memaparkan dan membahas prinsip-prinsip yang benar tentang Yesus adalah Tuhan dan bukan Yesus adalah manusia yang di-Tuhankan dengan berdasarkan Alkitab

atau Firman Allah. Sehingga harapan terbesar dari penelitian ini, setiap orang menyadari dan percaya bahwa Yesus juga adalah Allah yang sejati. Dengan ditinjau dari kebenaran Firman Tuhan.

Kata kunci : *Apologetika, Kemanusiaan Yesus, Gereja, Biblika.*

PENDAHULUAN

Yesus adalah Pribadi yang menarik untuk menjadi pembahasan dalam segala sisi. Sebab Yesus adalah tokoh terbesar dalam sepanjang zaman. Kekuatan pengenalan akan Yesus memberikan kekuatan akan keyakinan dan sebuah perjalanan kehidupan. Yang sedang saya bicarakan ini, bukan saja dalam bentuk secara fisik namun juga secara roh. Yesus adalah pribadi yang sudah hadir dalam bentuk fisik, namun juga hadir secara roh yang tinggal dalam kehidupan kita.¹ Dan dalam berbagai kesempatan, saat Yesus masih ada di dunia, sering menyatakan bahwa diri-Nya ada sebelum Abraham ada. Seperti yang Yesus nyatakan, “Kata Yesus kepada mereka: *”Aku berkata kepadamu, sesungguhnya sebelum Abraham jadi, Aku telah ada.”* (Yoh. 8:58). Dan lebih ditegaskan lagi dalam Yohanes 6:38-30 tentang Yesus adalah Pribadi yang turun dari sorga, *”Sebab Aku telah turun dari sorga bukan untuk melakukan kehendak-Ku, tetapi untuk melakukan kehendak Dia yang telah mengutus Aku. Dan Inilah kehendak Dia yang telah mengutus Aku, yaitu supaya dari semua yang telah diberikan-Nya kepada-Ku jangan ada yang hilang, tetapi supaya Kubangkitkan pada akhir zaman. Sebab inilah kehendak Bapa-Ku, yaitu supaya setiap orang, yang melihat Anak dan yang percaya kepada-Nya beroleh hidup yang kekal, dan supaya Aku membangkitkannya pada akhir zaman.”*

Hal inilah yang memang bagi sebagian kalangan diluar anak Tuhan menjadi bahan pembicaraan dan perdebatan yang panjang.² Sebab mana mungkin Yesus yang dilahirkan oleh seorang Maria, di kandang yaitu di kota Betlehem, dapat disebut sebagai Allah atau Tuhan. Ini menurut beberapa kelompok adalah rekayasa sejarah atau penggiringan opini sebuah kepercayaan atau keyakinan. Padahal kelahiran Yesus sudah dinubuatkan dalam Perjanjian Lama dan sangat jelas sekali nubuatan dari kelahiran, pelayanan, kehidupan, kematian, kebangkitan dan kenaikan.³ Yesus sendiri sudah menyatakan dalam Yohanes 6:36, *”Tetapi Aku telah berkata kepadamu: Sungguhpun kamu telah melihat Aku, kamu tidak percaya.”* Bagaimanapun juga yang terjadi seringkali sebagai manusia selalu melihat dan menilai segala sesuatu dari sisi akaliah dan logika. Inilah yang menghambat sebuah pemahaman secara sempurna dengan pribadi Yesus. Namun kebenaran yang sesungguhnya tidak dapat dipisahkan antara kebenaran Alkitab dan kebenaran yang saling menguatkan satu sama lain.⁴

¹ Timotius Subekti, *Keselamatan Yang Alkitabiah* (Semarang: Berea, 2009), 26.

² Robert Pangaribuan, “Menyikapi Perbedaan Pandangan Christology from Above and Christology from Below,” *SOTIRIA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 2, no. 1 (2019): 17–20, <http://e-journal.sttpaulusmedan.ac.id/index.php/sotiria/article/view/4/2>.

³ Hery Sihaloho, “Nubuatan Tentang Mesias Dalam Perjanjian Lama Berdasarkan Kitab Sejarah,” *Kurios* 3, no. 1 (2018): 12.

⁴ Kevin T Rey, “Konsep Yesus Anak Allah: Suatu Apologetika Terhadap Pandangan ‘Allah Tidak Beranak Dan Tidak Diperanakan,’” *Antusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 2, no. 3 (2013): 166–195, <https://www.sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/56>.

Jadi harapan terbesar dengan pemahaman lewat kebenaran Firman Tuhan dan sejarah dunia tentang pribadi Yesus, memberikan pencerahan tentang pribadi Yesus sebagai Tuhan dan bukan manusia yang diper-Tuhankan. Sebab setiap keputusan pemahaman akan berakibat fatal kepada sebuah keyakinan dan kepercayaan yang paling mendasar dalam sebuah kehidupan. Ditengah segala perdebatan, ujungnya adalah tetap harus dipertahankan dengan secara utuh kepribadian Yesus yang adalah Tuhan seutuhnya dan juga manusia seutuhnya. Memang kadang sangat dipahami beberapa bagian dalam kebenaran prinsip keberadaan Yesus ditinjau dari penerapan kehidupan nyata.⁵ Namun dengan yakin sentral bukti tentang Yesus adalah Tuhan yang bersumber dari Alkitab yang dipercayai sebagai Firman Tuhan.⁶

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif,⁷ yaitu mempelajari tentang pribadi Yesus sebagai pribadi yang bukan manusia di-Tuhankan, namun benar-benar Yesus adalah Tuhan serta merupakan pewahyuan khusus,⁸ dari sudut pandang kebenaran Firman Tuhan, sebab Alkitab adalah standart kehidupan orang percaya. Penulis menggali kebenaran-kebenaran secara studi teologis. Dengan didukung fakta sejarah dengan penelitian studi literatur atau studi pustaka untuk memperkokoh sebuah pemahaman tentang Yesus. Dan pemahaman ini akan diimplementasikan bagi orang percaya serta gereja Tuhan, sehingga memiliki dasar teologi yang kokoh, serta iman kepada Yesus lebih kokoh.⁹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prinsip Dasar tentang Pribadi Yesus

Untuk dapat mengerti makna Yesus adalah Tuhan dan bukan Yesus, manusia yang di-Tuhankan, maka harus dipahami secara utuh untuk mengetahui pribadi Yesus, yang merupakan pribadi Allah dan menjadi manusia untuk menebus dosa manusia dan mempersiapkan jalan keselamatan.¹⁰ Sebab hal ini memang sangat unik dan menarik karena tidak bisa dipungkiri pribadi Yesus masih menjadi perdebatan sampai hari ini, namun sebagai orang percaya, pribadi Yesus sangat jelas diungkapkan dalam kebenaran Alkitab yang tanpa salah. Melihat secara

⁵ Togardo Siburian, "Kristologi Ketuhanan Yesus Pada Isu Slavery Gaya Baru: Suatu Usaha Kontekstualisasi Injili," *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* 1, no. 2 (2019).

⁶ Rey, "Konsep Yesus Anak Allah: Suatu Apologetika Terhadap Pandangan 'Allah Tidak Beranak Dan Tidak Diperanakan.'" "

⁷ Sonny Eli Zaluchu, "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28–38.

⁸ Warisman Harefa, "Keunikan Kekristenan Berakar Di Dalam Kesatuannya Dengan Kristus," *Kurios* (2018).

⁹ Polikarpus Ka'pan, "Kebangkitan Yesus Kristus Dasar Iman Kristen," *Jurnal Jaffray* 5, no. 1 (2007): 7.

¹⁰ Eliman Eliman, "Kritik Dan Analisa Terhadap Pandangan Saksi Yehuwa Tentang Keilahian Yesus," *Kurios* 3, no. 1 (2018): 22.

menyeluruh kepribadian Yesus, dari perkembangan teologi dan pandangan-pandangan tentang Yesus menjadi referensi untuk bisa menyimpulkan dan menyatakan bahwa Yesus sesungguhnya Tuhan dan bukan manusia yang di-Tuhankan. Pemahaman ini ditinjau juga dari keputusan-keputusan credo dari zaman ke zaman yang berkembang tentang Yesus. Konsep ini harus menjadi perhatian khusus bagi orang percaya sehingga problema prinsip Kristologi bisa dipahami secara jelas menurut kebenaran Firman Tuhan.¹¹

Pengertian tentang Pribadi Yesus

Pribadi Yesus merupakan tokoh yang luar biasa. Seringkali diskusi tentang Yesus disebut dengan pandangan Kristologi, yang membahas tentang Kristus. Dan berbicara tentang Yesus tidak bisa dilepaskan dari perdebatan tentang pandangan atau hubungan antara yang bersifat ilahi atau yang bersifat insani dalam satu pribadi, atau diperanakan atau tidak diperanakan.¹² Memang ini adalah sisi yang unik, namun menarik untuk didiskusikan menjadi sebuah kebenaran yang sesuai dengan Firman Tuhan. Kekuatan memahami pribadi Yesus menentukan pandangan teologi atau sikap hidup yang kuat dalam mengikuti dan mengasihi-Nya. Sebab Yesus adalah pribadi yang diwahyukan dan sudah dinubuatkan sejak zaman Perjanjian Lama dan akhirnya nyata dalam sebuah sejarah.

Berbicara tentang pribadi Yesus, sangat jelas tertuang dalam kebenaran Firman Tuhan yang tertuang dalam kitab Injil Matius, Injil Markus, Injil Lukas dan Injil Yohanes yang dipaparkan sesuai dengan pendekatan mereka masing-masing dan mengacu kepada nubuatan nabi-nabi dalam Perjanjian Lama.¹³

Perhatikan pesan Injil Matius tentang pribadi Yesus, sebagai Injil pembuka untuk memahami siapa Yesus sesungguhnya, seperti nyata dalam Matius 1:18-25. Yesus yang lahir dari perawan Maria, yang mengandung dari Roh Kudus, jelas malaikat menyampaikan kepada Yusuf untuk memberi nama Yesus, sebab Dia Imanuel dan yang menjadi penebus dosa manusia serta sebagai Juru selamat manusia. Meskipun ada banyak pertanyaan yang tidak mempercayai kehadiran Yesus sebagai Tuhan dan manusia.¹⁴

Perkembangan Pandangan-Pandangan tentang Yesus

Dalam perjalanan perkembangan pandangan tentang Yesus, sangat beragam dan memiliki corak pemahaman yang bermacam-macam, semuanya terjadi karena adanya tuntutan untuk merumuskan suatu ajaran dan disiplin gereja. Dan tidak bisa dipungkiri setiap pandangan yang bermunculan, dari berbagai cara pandang baik bapa-bapa gereja atau konsili-konsili yang saat itu sedang mengadakan perundingan, yang akhirnya muncul ajaran-ajaran yang menyimpang dari

¹¹ Hendrik Yufengkri Sanda, "Tinjauan Teologi Sistematis-Apologetis Terhadap Pandangan Adopsionisme Mengenai Ketuhanan Yesus," *BONAFIDE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020): 144–164.

¹² Rey, "Konsep Yesus Anak Allah: Suatu Apologetika Terhadap Pandangan 'Allah Tidak Beranak Dan Tidak Diperanakan.'"

¹³ Andrew D. Clarke & Bruce W. Winter, *Satu Allah Satu Tuhan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995), 53.

¹⁴ Nyoman Epafroditus Djadi, "Studi Kritis Yesus Seminar," *Jurnal Jaffray* 5, no. 1 (2007): 20.

kebenaran Firman Tuhan.¹⁵ Berikut dibawah ini adalah beberapa pandangan-pandangan yang muncul tentang pribadi Yesus. Hal ini saya sampaikan supaya kita mendapatkan pemahaman secara utuh perjalanan banyak pandangan tentang pribadi Yesus.

Pandangan tentang Yesus Pada Abad 1-5 Masehi

Di abad 1, murid-murid Yesus dan rasul-rasul masih sangat kuat pengaruhnya bagi gereja Tuhan, sehingga ada banyak pandangan-pandangan yang masih cukup kuat berbicara tentang pribadi Yesus, sebab ini disebut era kekeristenan.¹⁶ Sebab mereka menjadi saksi mata dan pelaku sejarah langsung hidup bersama Yesus. Jelas apa yang terjadi dalam diri Yesus dan siapa Yesus sesungguhnya. Jawaban-jawaban tentang siapa Yesus, menurut : Matius : Yesus sebagai raja. Markus : Yesus sebagai hamba. Lukas: Yesus sebagai manusia. Yohanes: Yesus sebagai Anak Allah. Paulus : Yesus adalah Kristus yang disalibkan dan dibangkitkan. Semuanya Injil sedang memaparkan tentang keilahian Yesus dan bukan hanya manusia belaka.¹⁷

Diabad ke 2, pribadi Yesus, masih ada stabil atau teguh dalam pemahaman, meskipun mulai ada beberapa pertanyaan tentang pribadi Yesus dalam hubungannya dengan ke-Allahan-Nya. Diabad 2-3 ini mulai bermunculan para tokoh-tokoh Kristen yang berbicara tentang Yesus. Arianisme yang menyatakan ajaran yang dikeluarkan oleh Uskup Arius pada tahun 300. Menyatakan bahwa Yesus sebagai ciptaan saja yang hanya dipengaruhi gambaran tentang Allah, kemudian menyimpulkan bahwa Yesus bukan Allah. Seperti yang juga dipercaya kaum Saksi Yehuwa.¹⁸ Nestorianisme memberikan pendapatnya ajaran yang dikeluarkan oleh Uskup Nestorius pada tahun 400. Menyatakan Putra Allah di sorga dan manusia Yesus di bumi bukanlah satu pribadi yang sama, melainkan dua pribadi. Allah Anak dipisahkan dari Yesus yang pernah berkeliling di dunia ini. Monofistisme dengan konsep ajaran yang menyatakan bahwa Yesus hanya 1 kodrat saja, yaitu ilahi. Jadi Yesus yang ke dunia itu benar-benar Allah, dan kemanusiaan Yesus adalah semu.¹⁹

Diabad ke 4 dan 5 mulai muncul konsili-konsili, yang memunculkan sebuah keputusan-keputusan tentang doktrin-doktrin. Konsili berasal dari bahasa latin “Concilium” yang berarti rapat untuk merundingkan sesuatu. Konsili adalah sidang resmi para uskup dan wakil beberapa gereja yang diundang dengan tujuan merumuskan suatu ajaran atau disiplin gereja. 3 konsili besar yang membahas tentang pribadi Yesus diabad 3 dan 4 yaitu : Konsili Nicea (325 M) yang memutuskan konsili ini ada dimana para uskup Gereja Timur memutuskan bahwa sebutan Allah digunakan bukanlah untuk kehormatan saja. Yesus diakui sebagai Allah dari Allah, Terang dari Terang, Allah benar dari Allah benar, dilahirkan, bukan dijadikan, sehaekat dengan Allah.

¹⁵ Nova Ritonga, “Teologi Sebagai Landasan Bagi Gereja Dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Kristen,” *Jurnal Shanan* 4, no. 1 (2020): 21–40, <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/shan/article/view/1766/1352>.

¹⁶ Herlianto, “Pelbagai Pandangan Tentang Kristus : Sebuah Diskusi Populer Tentang Kristologi,” *Veritas : Jurnal Teologi dan Pelayanan* 3, no. 1 (2002): 25–36.

¹⁷ Kalis Stevanus, “Bukti Keilahian Yesus Menurut Injil,” *Jurnal Teruna Bhakti* Volume 2 N (2020): 82–96.

¹⁸ Kristen Saksi Yehuwa, “Kedudukan Yesus Dalam Ajaran Saksi Yehuwa,” *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama dan Perubahan Sosial* 11, no. 2 (2017): 281–300.

¹⁹ Dr. H. Berkhof dan Dr. I.H. Enklaar, *Sejarah Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996), 57.

Konsili Efesus (431 M) dengan sebuah prinsip penting dan luar biasa tentang pribadi Yesus. Sebab dalam konsili ini menegaskan tentang Yesus yang memiliki kodrat ilahi dan kodrat insani dalam 1 pribadi Yesus. Konsili Khalsedon (451 M), memutuskan tentang pribadi Yesus yang bukan saja terdiri kodrat ilahi, namun juga dalam pribadi Yesus ada kodrat insani. Yesus sungguh-sungguh manusia dan Yesus juga sungguh-sungguh Allah. Keilahian dan kemanusiaan Yesus tidak bercampur, tidak tergantikan, tidak terpisahkan, tidak terbagi. Yesus adalah Allah yang berinkarnasi menjadi manusia atau Firman yang menjadi manusia.²⁰

Pandangan tentang Yesus Pada Abad Pertengahan dan Abad Modern

Pandangan abad pertengahan tentang Yesus sampai di era Reformasi Protestan yang digagas oleh Marthin Luther memberikan pandangan bahwa Yesus benar-benar mampu menyelamatkan manusia berdosa. Pada abad modern, pandangan Yesus sebagai pribadi hamba yang nyata dalam konsep inkarnasi di Surat Filipi 2:7-11.²¹

Keputusan Credo yang Berkembang tentang Yesus

Butuh sebuah credo atau pengakuan iman tentang pribadi Yesus. Dan tidak bisa dipungkiri muncul 2 credo, yaitu credo yang sesat dan credo yang benar.²² Dari pengakuan iman yang sesat, bermunculan ajaran-ajaran sesat tentang Yesus. Pandangan-pandangan dibawah ini adalah pandangan yang menyesatkan dan bertentangan dengan kebenaran Firman Tuhan, sehingga muncul pengajar-pengajar sesat tentang pribadi Yesus.²³ *Pertama*, Adoptionisme. Tokohnya adalah Paul of Samosata, seorang uskup di Anthiokia. Pandangannya yaitu mengajarkan Yesus adalah manusia biasa, namun saat baptisan menerima kuasa ilahi dan diangkat dalam posisi ilahi. Yesus adalah manusia biasa yang menjadi semacam Allah. (bukan betul-betul Allah, namun lebih rendah dari Allah). *Kedua*, Apollinarianisme. Tokohnya adalah Apollinaris, seorang uskup di Laodikia, Syria. Pandangannya yaitu mengajarkan Yesus memiliki tubuh dan jiwa, namun tidak memiliki rasional pikiran. Karena pikirannya ilahi. Yesus bukan manusia sepenuhnya karena Ia mempunyai pikiran manusia. *Ketiga*, Nestorianisme. Tokohnya Nestorius, seorang uskup di Konstantinopel. Pandangannya yaitu mengajarkan Yesus terdiri dari 2 pribadi, yaitu pribadi Allah dan pribadi manusia. Namun Logosnya menguasai manusia Yesus. Jadi Yesus disembah bukan karena Dia Allah, namun karena ada Allah di dalam Yesus. *Keempat*, Eutychnisme. Tokohnya Eutyches. Pandangannya yaitu mengajarkan saat inkarnasi, kodrat ilahi menghisap kodrat manusianya Yesus sehingga Yesus hanya memiliki hakikat ilahi saja. *Kelima*, Monophysitisme. Pandangannya yaitu mengajarkan Yesus mempunyai 1 hakikat saja, bukan ilahi dan nature, namun gabungan dari keduanya. *Keenam*, Monothelitisme. Pandangannya yaitu mengajarkan Yesus memiliki 2 kodrat, baik ilahi maupun manusia, namun hanya memiliki 1 kehendak saja.

²⁰ Julian Frank; Sugiono Rouw, "Veritas Lux Mea," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2019): 140–153, <http://jurnal.sttkn.ac.id/index.php/Veritas/article/view/46/pdf>.

²¹ James Montgomery Boice, *Dasar-Dasar Iman Kristen* (Surabaya: Penerbit Momentum (Momentum Christian Literature), 2015).

²² Frank M. Lachmann, "Credo," *Psychoanalytic Dialogues* (2016).

²³ Marlon Butar-Butar, "Kristologi Biblika Menurut Kaum Reformed Sebagai Salah Satu Dasar Apologetika Dalam Menghadapi Pengajaran Gnostik Di Era Postmodern," *AgriXiv* 1, no. 1 (2020): 1–22.

Pengakuan Iman yang Benar

Credo atau pengakuan iman yang paling penting tentang Yesus adalah Chalcedonian Creed (Pengakuan Iman Chalcedon) yang diputuskan dalam sidang gereja di kota Chalcedon pada tahun 451 M. Bunyi Chalcedonian Creed yaitu : Kami semua dengan suara bulat mengajar manusia untuk mengakui Anak yang satu dan yang sama, Tuhan kita Yesus Kristus, pada saat yang sama sempurna atau lengkap dalam keilahian dan sempurna atau lengkap dalam kemanusiaan, sungguh-sungguh Allah dan sungguh-sungguh manusia ... Kristus, Anak, Tuhan yang satu yang sama, satu-satunya diperanakkan, dikenali dalam 2 hakikat, tanpa kekacauan atau percampuran, tanpa perubahan, tanpa perpecahan, tanpa perpisahan, sifat-sifat setiap hakekat dipertahankan dan bersatu membentuk 1 pribadi. Yang merupakan pengakuan iman orang percaya, bahwa dalam diri Yesus adalah Allah yang sempurna dan manusia yang sempurna.²⁴

Pembahasan Yesus, Manusia yang di-Tuhankan

Dari berbagai pandangan diatas tentang pribadi Yesus, banyak sekali pemahaman-pemahaman. Memang diabad 1 – 2, pandangan tentang Yesus, masih cukup aman dan nyaman. Namun setelah muncul masa-masa keuskupan, mulai banyak pandangan-pandangan yang berbeda dan berkembang sampai saat ini. Salah satu pandangan yang berkembang dan menjadi perhatian saat ini, yaitu menyatakan, Yesus, manusia yang di-Tuhankan. Ini tidak bisa dipungkiri menjadi sebuah perhatian khusus, karena pastinya akan berdampak kepada keabsahan pribadi Yesus yang adalah Allah sungguh dan manusia sungguh. Keyakinan akan Yesus, Tuhan dan manusia sempurna, bukan saja sekedar teori namun menjadi sebuah catatan sejarah yang dapat dipertanggungjawabkan.²⁵

Pandangan Yesus, Manusia yang di-Tuhankan

Pandangan yang salah ini sering muncul dalam pedebatan karena pemikiran bahwa tidak mungkin manusia bisa sekaligus disebut Allah. Pemikiran bahwa manusia fana dan tidak bisa bersatu dengan Allah yang kudus. Pemikiran bahwa tidak mungkin dalam 1 pribadi terdiri dari 2 hakikat Allah dan manusia. Pemikiran bahwa Yesus lahir dari seorang manusia, yaitu Maria dan tidak mungkin Allah dilahirkan. Pemikiran bahwa karena fenomena hidup Yesus yang luar biasa, maka sekelompok orang, yaitu murid-murid-Nya menjadikan Tuhan, sehingga muncul pemahaman Yesus adalah manusia yang di-Tuhankan.

Bukti Yesus adalah Manusia Sejati dan Allah Sejati

Yesus bukan saja Allah sejati, namun Yesus juga manusia sejati. Ini adalah sebuah hal yang dahsyat dan luar biasa. Yesus sudah tercatat dalam nubuatan di Perjanjian Lama dan diteguhkan dalam Perjanjian Baru dengan bukti-bukti bahwa Yesus benar-benar Allah dan bukan

²⁴ Rouw, "Veritas Lux Mea."

²⁵ J.B. Banawiratma, "Kristologi Dalam Pluralisme Religius," *Jurnal Orientasi Baru* 13, no. 1 (2018): 75–86.

manusia yang di-Tuhankan. Yesus menjadi sentral seluruh sisi kehidupan dan pegangan kehidupan.²⁶

Pemahaman Yesus dalam Perjanjian Lama

Alkitab menegaskan bahwa Yesus sudah ada sejak zaman kekekalan pada masa lampau kemudian masuk dalam sejarah dan menjadi pengaruh dalam sejarah dunia yang ajaib. Dan Kitab Kejadian menjelaskan tipologi pribadi Yesus dalam beberapa bagian yaitu Yesus merupakan keturunan perempuan (Kej. 3:15); Yesus keturunan Abraham (Kej. 9:27); Yesus dari benih Ishak (Kej. 21:12); Yesus dari benih Yakub, Yesus dari benih Yehuda (Kej. 49:8-12) dan tipologi Kristus diangkat dengan tokoh-tokoh di PL seperti Adam, Habel, Melkisedek dan Yusuf.

Dalam Kitab Keluaran, memang tidak sejelas tipologi yang Kitab Kejadian nyatakan tentang Yesus. Namun Musa menjadi lukisan figur Yesus yang ada dalam rangkaian perjalanan Israel menuju tanah Kanaan. Seperti peristiwa domba Paskah (Kel. 12:11); baptisan Musa (1Kor. 10:2); roti manna (Kel. 16:1-4); batu karang (Kel. 17:1-2) dan imam besar (Kel. 28:14).

Kitab Imamat lebih memperlihatkan sebuah momentum perayaan dan pengorbanan. Ini sangat berdekatan dengan konsep pengorbanan Kristus di kayu salib, serta menyatakan sebuah lukisan keimaman Harun dan keimaman Kristus.

Banyak hal-hal yang di Kitab Bilangan merupakan tipologi Kristus sudah dijelaskan dalam Kitab Keluaran. Seperti Musa di padang gurun (Bil. 21:8-9); batu karang yang mengeluarkan air (Bil. 20:11); roti manna (Bil. 11:7) serta tiang awan dan tiang api yang merupakan juga cerminan kemuliaan Tuhan (Bil. 14:14). Tipologi Yesus dalam Kitab Ulangan diperlihatkan dalam lukisan sebagai nabi (Ul. 18:15) dan sebagai raja (Ul. 33:4-5).

Yosua memiliki makna teologi yang kuat jika disandingkan dengan kehidupan Yesus. Terungkap dari kisah hidup Yosua sebagai abdi Musa dalam PL yang senantiasa taat akan perintah Musa (Kel. 24:13), hidup setia dalam melayani dan membawa bangsa Israel masuk Kanaan. Yosua membawa keselamatan fisik, namun Yesus membawa keselamatan kekal, jasmani dan rohani (Luk. 5:20, 24; Fil. 3:21).

Kekuatan kitab Hakim-Hakim yaitu menunjukkan betapa hakim-hakim menjadi pribadi yang menjadi pemimpin dan pembebas secara rohani dan politik atas hidup bangsa Israel, dari serangan bangsa-bangsa musuh. Demikian Yesus menjadi pribadi yang hidup memberikan kebebasan kepada semua umat manusia dari dosa. Kehidupan Daud menjadi point penting tipologi Kristus yang sangat menonjol di Kitab Samuel, yaitu kesamaan hidup Daud dan Kristus serta Yesus adalah benih atau keturunan Daud, yang tertuang dalam silsilah Injil Matius 1.

Beberapa hal penting dalam Kitab Raja-Raja dan Tawarikh yang menjadi tipologi Kristus yaitu Salomo dalam tahta dan hikmatnya (1Raj. 3:12), Bait Allah yang menjadi sentral kehidupan dan ibadah Israel, demikian juga Kristus yang menjadi sentral kehidupan seluruh umat manusia. Yesus lebih besar dari Bait Allah, karena Dia adalah Tuhan (Mat. 12:6). Konsep-

²⁶ Togardo Siburian, "Perspektif Kristologis Mengenai 'Yesus Guru Agung,'" *Jurnal Teologi Stulos* 2, no. Juli (2018): 179–206.

konsep Mesianik bermunculan di Kitab Mazmur, yang menyatakan pribadi Yesus sebagai Raja, Anak Manusia dan sebagai Allah. Kitab Yesaya begitu kuat membicarakan tentang nubuatan Yesus dari kelahiran, pelayanan, pengorbanan-Nya, kematian, kebangkitan, kedatangan-Nya kedua, serta memerintah bangsa-bangsa. Dinyatakan jelas Yesus sebagai Imanuel (Yes. 7:14), penyingkiran Yesus (Yes. 9:1-2), memerintah diatas takhta Daud (Yes. 9:6), sebagai tunas Isai (Yes. 11:1), menerima Roh Allah (Yes. 11:2), sebagai batu penjuru (Yes. 28:16), kedatangan-Nya dipersiapkan oleh Yohanes Pembaptis (Yes. 40:3-5), terang bagi seluruh bangsa (Yes. 42:6), dianiaya (Yes. 50:6), tidak berupa manusia (Yes. 52:12), dihindari orang (Yes. 53:3), memikul dosa manusia (Yes. 53:4-5), dianiaya tetapi tidak mengeluh (Yes. 53:7), disalib tanpa dosa (Yes. 53:9), diurapi dan dipenuhi Roh Allah (Yes. 61:1).

Yeremia mengemukakan tentang ungkapan Tuhan keadilan kita. Keturunan Daud diulang dalam Yeremia 33:15-16 sebagai sebuah sinar pengharapan, bagi Israel dan bangsa-bangsa. Nubuatan yang dinyatakan dalam Kitab Daniel yang tergenap : 1. Yesus sebagai Batu Besar yang menghancurkan dunia (Dan. 2:35); 2. Anak Manusia yang supranatural (Dan. 7:13). Nubuatan yang terjadi di Kitab Zakharia, yaitu, pasal-pasal Kitab Zakharia sedang menyatakan bahwa di masa depan Yesus sebagai Tunas Kebenaran, Raja yang adil, Ia dikhianati dengan 30 keping perak, seorang yang tertikam, sumber air keselamatan dan raja serta hakim semesta alam. Nubuatan kelahiran Yesus dalam keilahian dan kekekalan putra Daud yang lahir di Betlehem (Mik. 5:1). Ini adalah benih Yehuda dari tunggul Isai (Yes. 11:1).²⁷

Pemahaman Yesus dalam Perjanjian Baru

Dalam Perjanjian Baru, Yesus menjadi sebuah wujud nubutan dalam Perjanjian Lama. Yesus menjadi pribadi yang sudah dilahirkan, melayani, berkorban, mati di kayu salib, bangkit dari antara orang mati, naik ke sorga. Yohanes 3:16, "*Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.*" Dan dalam pelayanan Yesus, Yesus senantiasa memperkenalkan pribadi-Nya sebagai Tuhan dan Juruselamat, perhatikan dalam Matius 16:13-18, dimana Simon Petrus menyatakan bahwa Yesus adalah Mesias serta menjadi pribadi yang layak terima penyembahan dari umat manusia.²⁸ Matius berhasil menyajikan Yesus sebagai penggenapan rencana Allah untuk keselamatan bukan hanya bagi bangsa Israel tetapi mencakup bangsa-bangsa lain.²⁹

Nama dan Gelar Yesus sebagai Bukti adalah Tuhan Sejati

Keberadaan Yesus, sebagai Manusia Sejati dan Allah Sejati, bukan saja dinyatakan menurut Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru saja, namun beberapa ungkapan-ungkapan atribut Yesus yang dinyatakan serta tidak bisa disanggah lagi. Sebab membuktikan ke-Allah-an Yesus, hanya bisa dibuktikan juga dengan sebutan-sebutan yang berhubungan dengan pribadi sebagai

²⁷ Carl Redd, *Diktat Teologi Perjanjian Lama* (Yogyakarta: STII, 1996), 32.

²⁸ Hengki Wijaya, "Kajian Teologis Tentang Penyembahan Berdasarkan Injil Yohanes 4:24," *Jurnal Jaffray* 13, no. 1 (2015): 77.

²⁹ Sonny Eli Zaluchu, "Biblical Theology: Pembahasan Metodologi Dan Pendekatan Biblika Dalam Membangun Teologi PL Dan PB Yang Alkitabiah," *Semarang: Golden Gate Publishing* (2017).

Allah. Ungkapan-ungkapan nama atau gelar Yesus sebagai Tuhan Sejati yaitu : Mesias yang artinya juga yang diurapi atau dipilih (Mat. 16:16), Juruselamat (Yoh. 3:16), Anak Allah (Mat. 4:3), Alfa Omega (Why. 1:8; 1:17-18), Imanuel (Mat. 1:20-23), Pencipta (Yoh. 1:1-3), Yang Maha Kuasa (Why. 1:8), Anak Domba Allah (Why. 4, 5; 9:9), Tuhan (Mat. 8:25), Saksi yang Setia (Why. 1:5), Raja segala raja, Tuan segala tuan (Why. 19:16), Imam Agung dan Imam Besar (Ibr. 4:15), Hakim yang akan menghakimi (Mat. 19:28).

Implementasi Prinsip Yesus Bukan Manusia yang di-Tuhankan

Bagi orang percaya. Kekuatan sebuah doktrin bagi orang percaya bahwa Yesus bukan manusia yang di-Tuhankan. Pertama, Yesus menjadi sebuah prioritas penting bagi setiap orang percaya untuk akhirnya memiliki dasar iman yang kuat sehingga tidak diombang-ambingkan ajaran sesat. Kedua, membuat iman makin teguh kepada Yesus sebagai Tuhan. Meskipun ada banyak tantangan yang terjadi dalam kehidupan dan siap menderita karena Kristus yang sangat dipercayai pribadi-Nya.³⁰ Ketiga, membuat kita sebagai orang percaya memiliki kekuatan pemahaman untuk bisa menjelaskan kepada yang lain tentang Yesus bukan manusia yang di-Tuhankan. Keempat, makin memiliki dasar doktrin yang kuat tentang Pribadi Yesus. Kelima, memiliki dasar kehidupan dan pelayanan dengan hati hamba dan taat kepada kebenaran Firman Tuhan seperti Yesus yang taat kepada perintah Bapa. Ini adalah keputusan yang Yesus ambil demi manusia diselamatkan.³¹ Dengan tujuan menyelamatkan dan Ia memberi jawaban dan solusi bagi kehidupan bagi orang percaya.³²

Bagi gereja, Pertama, gereja yang memiliki kekuatan doktrin tentang Yesus bahwa Yesus adalah Tuhan Sejati dan Manusia Sejati akan membuat gereja memiliki arah yang lebih jelas membangun pemahaman dasar Firman-Nya. Kedua, setiap jemaat akan memiliki kenyamanan dalam membuat imannya bertumbuh dalam Kristus. Ketiga, gereja makin kokoh dalam pengajaran dan kuat dalam pemahaman tentang Yesus sebagai sentral penyembahan dan kepercayaan, sebab Dia adalah Tuhan yang layak disembah. Keempat, gereja bisa terus menjadi berkat bagi banyak orang, secara sosial masyarakat, sebab tidak ragu lagi akan kehidupan.³³ Kelima, selalu bergerak bagi jiwa-jiwa dalam penginjilan, sebab memiliki keyakinan Yesus adalah Tuhan Allah yang sempurna. Dan terlebih orang percaya dapat meneledani perbuatan Yesus serta orang percaya terus melibatkan Roh Kudus dalam menuntun dan memimpin pada

³⁰ David Iman Santoso, "Kristologi Kitab Wahyu," *Veritas : Jurnal Teologi dan Pelayanan* 6, no. 1 (2005): 29–43.

³¹ Bakhoh Jatmiko, "Inkarnasi Sebagai Penyataan Allah (Eksegesa 1 Yohanes 1: 1-4)," *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 1, no. 2 (2020): 108–120.

³² Yonatan Alex Arifianto, "Peran Gembala Menanamkan Nilai Kerukunan Dalam Masyarakat Majemuk," *Voice Of Hamy Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2020): 1–13.

³³ Hendrikus Telaumbanua, "Identitas Dan Nasionalisme Komunitas Kristen Di Indonesia: Tinjauan Pemikiran Th. Sumartana Dan Implikasinya Bagi Pelayanan Kaum Muda," *Veritas : Jurnal Teologi dan Pelayanan* 13, no. 1 (2012): 78–98.

seluruh kebenaran menggugah jiwa orang percaya untuk terus radikal menjadi pelaku firman Tuhan di setiap langkah perjalanan iman orang percaya.³⁴

KESIMPULAN

Memahami doktrin tentang Yesus sangat menarik, sebab meskipun memiliki banyak pandangan dari abad ke abad, namun harus tetap berdiri dalam kebenaran yang sesungguhnya. Bahwa Yesus bukanlah manusia yang di-Tuhankan, namun Yesus benar Allah sejati dan manusia sejati. Hal ini diungkapkan dengan prinsip-prinsip dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru serta keotentikan Yesus sebagai Tuhan yang dinyatakan lewat gelar-gelar dan sebutannya yang juga tidak bisa disanggah oleh prinsip apapun. Jadi pandangan yang menyatakan bahwa Yesus adalah manusia yang di-Tuhankan adalah salah serta tidak benar dengan pemahaman secara Alkitabiah dari penelitian Filipi 2:6-8. Bahwa Yesus adalah pribadi Allah yang tidak menganggap kesejajaran dengan Allah yang harus dipertahankan, namun mengambil posisi dengan menghampakan diri-Nya sendiri, dan mengambil keputusan menjadi sama dengan manusia, sebagai manusia, Yesus yang adalah Allah telah merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib, guna menebus dosa seluruh umat manusia.

Yesus adalah Tuhan yang menjadi manusia, supaya manusia bisa mengalami kehidupan yang kekal lewat kehidupan Yesus. Yesus berkorban bagi manusia, menebus dosa umat manusia dan menjadi pribadi yang menyelamatkan. Sehingga barangsiapa yang percaya kepada Yesus akan beroleh hidup yang kekal (Yoh. 3:16).

DAFTAR PUSTAKA

- Alakaman, and Marlen Tineke. "Yesus Sebagai Hamba Kajian Kristologi Dan Relevansinya Pada Pelayan Gereja Di Jemaat GPM Nehemia Sektor Petra." *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi* 4, no. 1 (2018): 15–34.
- Aliyanto, Dedy Nofa. "Tanggapan Terhadap Kristologi Saksi Yehuwa Kristus Adalah Ciptaan Yang Pertama Berdasarkan Kolose 1:15." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 2, no. 2 (2019): 244–361.
- Arifianto, Yonatan. "Deskripsi Sejarah Konflik Horizontal Orang Yahudi Dan Samaria." *PASCA : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 16, no. 1 (May 29, 2020): 33–39. <https://journal.stbi.ac.id/index.php/PSC/article/view/73>.
- Arifianto, Yonatan Alex. "Peran Gembala Menanamkan Nilai Kerukunan Dalam Masyarakat Majemuk." *Voice Of Hamy Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2020): 1–13.
- Arifianto, Yonatan Alex, and Asih sumiwi Rachmani. "Peran Roh Kudus Dalam Menuntun Orang Percaya Kepada Seluruh Kebenaran Berdasarkan Yohanes 16 : 13." *Jurnal Diegesis* 3, no. 1 (2020): 1–12.
- Banawiratma, J.B. "Kristologi Dalam Pluralisme Religius." *Jurnal Orientasi Baru* 13, no. 1 (2018): 75–86.

³⁴ Yonatan Alex Arifianto and Asih sumiwi Rachmani, "Peran Roh Kudus Dalam Menuntun Orang Percaya Kepada Seluruh Kebenaran Berdasarkan Yohanes 16 : 13," *Jurnal Diegesis* 3, no. 1 (2020): 1–12.

- Boice, James Montgomery. *Dasar-Dasar Iman Kristen*. Surabaya: Penerbit Momentum (Momentum Christian Literature), 2015.
- Butar-Butar, Marlon. “Kristologi Biblika Menurut Kaum Reformed Sebagai Salah Satu Dasar Apologetika Dalam Menghadapi Pengajaran Gnostik Di Era Postmodern.” *AgriXiv* 1, no. 1 (2020): 1–22.
- Djadi, Nyoman Epafroditus. “Studi Kritis Yesus Seminar.” *Jurnal Jaffray* 5, no. 1 (2007): 20.
- Eliman, Eliman. “Kritik Dan Analisa Terhadap Pandangan Saksi Yehuwa Tentang Keilahan Yesus.” *Kurios* 3, no. 1 (2018): 22.
- Enklaar, Dr. H. Berkhof dan Dr. I.H. *Sejarah Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996.
- Guthrie, Donald. *Teologi Perjanjian Baru, Jil. 2*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993.
- Harefa, Warisman. “Keunikan Kekristenan Berakar Di Dalam Kesatuannya Dengan Kristus.” *Kurios* (2018).
- Herlianto. “Pelbagai Pandangan Tentang Kristus : Sebuah Diskusi Populer Tentang Kristologi.” *Veritas : Jurnal Teologi dan Pelayanan* (2002).
- Jatmiko, Bakhoh. “Inkarnasi Sebagai Pernyataan Allah (Eksegesa 1 Yohanes 1: 1-4).” *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 1, no. 2 (2020): 108–120.
- Ka’pan, Polikarpus. “Kebangkitan Yesus Kristus Dasar Iman Kristen.” *Jurnal Jaffray* 5, no. 1 (2007): 7.
- Karyawati, Lisa. “Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk.” *Veritas Lux Mea: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2019): 23–29.
- Lachmann, Frank M. “Credo.” *Psychoanalytic Dialogues* (2016).
- Ladd, George Eldon. *Teologi Perjanjian Baru*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1999.
- Marxen, Willi. *Pengantar Perjanjian Baru*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999.
- Pailin Rumbi, Frans. “Babak Akhir Penderitaan, Dosa Dan Teodice Dalam Epilog Kitab Ayub 42:7-17.” *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2019): 140–153. <http://jurnal.sttkn.ac.id/index.php/Veritas/article/view/46/pdf>.
- Pangaribuan, Robert. “Menyikapi Perbedaan Pandangan Christology from Above and Christology from Below.” *SOTIRIA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 2, no. 1 (2019): 17–20. <http://e-journal.sttpaulusmedan.ac.id/index.php/sotiria/article/view/4/2>.
- Purba, Asmat. “Kreatifitas Yesus Dalam Membangun Hubungan Interpersonal Dengan Murid-Muridnya.” *Jurnal TEDC* 9, no. 1 (2015): 69–75. <http://ejournal.poltektedc.ac.id/index.php/tedc/article/view/244>.
- Redd, Carl. *Diktat Teologi Perjanjian Lama*. Yogyakarta: STII, 1996.
- Rey, Kevin T. “Konsep Yesus Anak Allah: Suatu Apologetika Terhadap Pandangan ‘Allah Tidak Beranak Dan Tidak Diperanakkan.’” *Antusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 2, no. 3 (2013): 166–195. <https://www.sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/56>.
- Rifai, Eliezer. “Yesus Dan Kepedulian Sosial: Refleksi Alkitabiah Yesus Sang Reformis.” *Jurnal Antusias* 2, no. 3 (2013): 47–57. <http://sttintheos.ac.id/ejournal/index.php/antusias/article/view/47>.
- Ritonga, Nova. “Teologi Sebagai Landasan Bagi Gereja Dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Kristen.” *Jurnal Shan* 4, no. 1 (2020): 21–40. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php?shan/article/view/1766/1352>.
- Rouw, Julian Frank; Sugiono. “Veritas Lux Mea.” *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2019): 140–153. <http://jurnal.sttkn.ac.id/index.php/Veritas/article/view/46/pdf>.
- Sanda, Hendrik Yufengkri. “Tinjauan Teologi Sistematis-Apologetis Terhadap Pandangan Adopsionisme Mengenai Ketuhanan Yesus.” *BONAFIDE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020): 144–164.
- Santoso, David Iman. “Kristologi Kitab Wahyu.” *Veritas : Jurnal Teologi dan Pelayanan* 6, no.

- 1 (2005): 29–43.
- Siburian, Togardo. “Kristologi Ketuhanan Yesus Pada Isu Slavery Gaya Baru: Suatu Usaha Kontekstualisasi Injili.” *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* 1, no. 2 (2019).
- . “Perspektif Kristologis Mengenai ‘Yesus Guru Agung.’” *Jurnal Teologi Stulos* 2, no. Juli (2018): 179–206.
- Sihaloho, Hery. “Nubuatan Tentang Mesias Dalam Perjanjian Lama Berdasarkan Kitab Sejarah.” *Kurios* 3, no. 1 (2018): 12.
- Stepanus, Stepanus. “Keunggulan Yesus Kristus Menurut Kolose 1:16-18.” *HUPERETES: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2019): 49–61.
- Stevanus, Kalis. “Bukti Keilahian Yesus Menurut Injil.” *Jurnal Teruna Bhakti* Volume 2 N (2020): 82–96.
- Subekti, Timotius. *Keselamatan Yang Alkitabiah*. Semarang: Berea, 2009.
- Telaumbanua, Hendrikus. “Identitas Dan Nasionalisme Komunitas Kristen Di Indonesia: Tinjauan Pemikiran Th. Sumartana Dan Implikasinya Bagi Pelayanan Kaum Muda.” *Veritas : Jurnal Teologi dan Pelayanan* 13, no. 1 (2012): 78–98.
- Wijaya, Hengki. “Kajian Teologis Tentang Penyembahan Berdasarkan Injil Yohanes 4:24.” *Jurnal Jaffray* 13, no. 1 (2015): 77.
- Winter, Andrew D. Clarke & Bruce W. *Satu Allah Satu Tuhan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995.
- Yehuwa, Kristen Saksi. “Kedudukan Yesus Dalam Ajaran Saksi Yehuwa.” *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama dan Perubahan Sosial* 11, no. 2 (2017): 281–300.
- Yuliana, Fitri. “Redemptive-Historical Approach: Suatu Pendekatan Hermeneutis Injili Yang Kristosentris.” *Veritas : Jurnal Teologi dan Pelayanan* 17, no. 2 (2018): 147–161.
- Zaluchu, Sonny Eli. “Biblical Theology: Pembahasan Metodologi Dan Pendekatan Biblika Dalam Membangun Teologi PL Dan PB Yang Alkitabiah.” Semarang: *Golden Gate Publishing* (2017).
- . “Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama.” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28–38.
- Tafsiran Alkitab Masa Kini, Jil. 3*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1988.